

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mamba'ul Ulum di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-B MI Mamba'ul Ulum Bedanten pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran matematika di kelas I-B sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian (pra siklus) yang dilakukan oleh guru Matematika sebelum tindakan penelitian. Data nilai hasil belajar tersebut digambarkan di dalam tabel di bawah :

Tabel 4.1.
Data Nilai Hasil Belajar Siswa
Hasil Ulangan Harian (Pra siklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Muhammad Alaika Sa'dullah	60	Tidak Tuntas
2	Naili Rohmah	60	Tidak Tuntas
3	Muhammad Rozaq	60	Tidak Tuntas
4	Ahmad Iqbal Al Farizi	75	Tuntas

5	Dinda Kavina Biizika	70	Tuntas
6	Maulidia Fitrotun Nufus	50	Tidak Tuntas
7	Muhammad Roziqul Akmal	40	Tidak Tuntas
8	Muhammad Fairuz Aqilah Lazwar	50	Tidak Tuntas
9	Qurrotul Aisyah	50	Tidak Tuntas
10	Muhammad Shofiyul Mubarrok	70	Tuntas
11	Riqi Dwi Amelia	60	Tidak Tuntas
12	Nadiatul Hasanah	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Taufiqur Rohman	60	Tidak Tuntas
14	Muhammad Ali Aziz	50	Tidak Tuntas
15	Fitrotul Azizah	50	Tidak Tuntas
16	Yeni Silviya Sari	40	Tidak Tuntas
17	Fadlilatul Khusna	50	Tidak Tuntas
Jumlah		955	
Rata-rata		56,18	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			3
Ketuntasan Klasikal			18%

Rata-rata nilai hasil ulangan harian pra siklus dihitung dengan menggunakan rumus 3.4, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\bar{x} = \frac{955}{17} = 56,18.$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus 3.5, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{3}{17} \times 100\% = 18\%$$

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian pra siklus siswa kelas I-B tersebut adalah 56,18. Rata-rata nilai tersebut

masih berada di bawah KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Mamba'ul Ulum di kelas tersebut, yaitu 70.

Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 18%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas I-B tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media manipulatif.

Disamping berdasarkan hasil ulangan harian, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas I-B MI Mamba'ul Ulum Bedanten. Dimana guru matematika mengeluh akan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Peneliti mencoba menggali informasi kepada guru Matematika terkait proses pembelajaran, media dan gambaran siswa saat proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menawarkan bantuan pemecahan masalah dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Deskripsi Pembelajaran Siklus I

Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini diisi dengan menentukan indikator kinerja yang akan dicapai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi bangun datar sederhana, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun LKS, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*observation*)

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 08.10 – 9.20 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 17 anak.

Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti selanjutnya meminta kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Peneliti melakukan presensi terhadap kehadiran siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?". Secara serentak siswa menjawab "Tidak ada, Pak". Peneliti merespon jawaban siswa dengan melanjutkan mengajukan pertanyaan kepada semua siswa "Bagaimana kabar kalian semua pagi ini?". Mereka serentak menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allohu Akbar".

Peneliti melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Peneliti membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok menyanyikan lagu yang berbeda. Kelompok pertama menyanyikan lagu dengan judul “Penggaris Saya Segitiga”, kelompok kedua menyanyikan lagu dengan judul “Kertas saya Segi Empat”, sedangkan kelompok ketiga menyanyikan lagu dengan judul Koin Saya Lingkaran”. Siswa tampak bersemangat untuk menyanyi secara bersahut-sahutan.



Gambar 4.1
Guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengajukan pertanyaan, “Anak-anak, Siapa diantara kalian yang berangkat ke sekolah tadi dengan naik sepeda?”. Seorang siswa yang bernama

Muhammad Taufiqur Rohman menjawab “Saya, Pak”. Peneliti merespon jawaban siswa tersebut dengan mengajukan pertanyaan lagi “Anak-anak, Coba kalian perhatikan! Apa bentuk dari roda sepeda tersebut?”. secara serentak siswa menjawab “Lingkaran, Pak”.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa materi yang akan dipelajari pada hari itu adalah tentang bangun datar sederhana.

Memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti memperlihatkan media manipulatif berupa kertas origami 3 bentuk bangun datar sederhana, yaitu segitiga, segiempat dan lingkaran. Siswa diminta untuk menyebutkan benda apa saja yang diperlihatkan oleh peneliti. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri bangun datar sederhana segitiga, segiempat dan lingkaran. Namun tidak satupun siswa dapat menjawab pertanyaan dari peneliti tersebut.



Gambar 4.2
Guru Memperlihatkan media manipulatif kepada siswa

Tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya dilakukan oleh peneliti dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 2-3 anak. Peneliti membagikan 1 paket media manipulatif kepada masing-masing kelompok. Media manipulatif yang dibagikan oleh peneliti adalah berupa potongan kertas origami berbentuk bangun datar sederhana yang telah diberi identitas huruf tiap kertas. Masing-masing kelompok diminta untuk mengelompokkan beberapa potongan kertas yang berbentuk bangun datar sederhana segitiga, segiempat, dan lingkaran.



Gambar 4.3
Guru membagi Siswa ke dalam beberapa kelompok

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan oleh peneliti dengan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Semua kelompok diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS.



Gambar 4.4
Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok

. Tahapan diskusi kelas dilakukan oleh peneliti dengan meminta kepada masing-masing ketua kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan LKS dengan benar. Setelah semua ketua kelompok membacakan hasil diskusinya, peneliti memberikan penegasan tentang hasil pengerjaan LKS dari masing-masing kelompok.

Tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya dilakukan oleh peneliti dengan memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu.



Gambar 4.5
Masing-masing siswa mengerjakan tes formatif yang telah dibagikan

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti memberikan program tindak lanjut dengan menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. Dan akhirnya peneliti menutup pelajaran pada hari itu dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Data nilai hasil tes tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Muhammad Alaika Sa'dullah	56	Tidak Tuntas
2	Naili Rohmah	96	Tuntas
3	Muhammad Rozaq	56	Tidak Tuntas
4	Ahmad Iqbal Al Farizi	95	Tuntas
5	Dinda Kavina Biizika	92	Tuntas
6	Maulidia Fitrotun Nufus	95	Tuntas
7	Muhammad Roziqul Akmal	96	Tuntas
8	Muhammad Fairuz Aqilah Lazwar	94	Tuntas
9	Qurrotul Aisyah	95	Tuntas
10	Muhammad Shofiyul Mubarrok	96	Tuntas
11	Riqi Dwi Amelia	95	Tuntas
12	Nadiatul Hasanah	92	Tuntas
13	Muhammad Taufiqur Rohman	65	Tidak Tuntas

14	Muhammad Ali Aziz	65	Tidak Tuntas
15	Fitrotul Azizah	73	Tuntas
16	Yeni Silviya Sari	66	Tidak Tuntas
17	Fadlilatul Khusna	65	Tidak Tuntas
Jumlah		1392	
Rata-rata		81,88	
Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM			11
Prosentase Ketuntasan Klasikal			65%

Rata-rata nilai tes akhir siklus I dihitung dengan menggunakan rumus 3.1, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\bar{x} = \frac{1392}{17} = 81,88.$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus 3.2, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{11}{17} \times 100\% = 65\%.$$

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 81,88. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Mamba'ul Ulum di kelas tersebut.

Tabel 4.2 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target

minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

Hasil Observasi terhadap keterampilan guru selama kegiatan pembelajaran dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang Dinilai	Skor
1. Keterampilan membuka pelajaran	4
2. Keterampilan Bertanya	3
3. Keterampilan variasi penggunaan media manipulatif	3
4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3
5. Keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan	3
6. Keterampilan mengelola kelas	2
7. Keterampilan Menjelaskan.	3
8. Keterampilan memberi penguatan	3
9. Keterampilan menutup pelajaran	4
Jumlah Skor	28
Skor Akhir	3,11
Klasifikasi skor akhir penilaian	Baik

Skor akhir dihitung dengan menggunakan rumus 3.1:

$$\begin{aligned}\text{Skor akhir} &= \frac{28}{36} \times 4 \\ &= 3,11\end{aligned}$$

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dihitung skor akhir aktivitas guru yaitu jumlah skor yang diperoleh guru 28 dibagi jumlah skor

maksimal (skor maksimal diperoleh dari 9 aspek yang dinilai dikalikan 4), kemudian hasil pembagian tersebut dikali 4 skala. Maka, skor akhir aktivitas guru pada siklus I adalah 3,11. Nilai tersebut dalam rentang interval 2,50 – 3,25 termasuk dalam kriteria Baik (B). Dengan skor ini, bisa dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media manipulatif selama proses pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih belum mencapai indikator kinerja yang diinginkan, yaitu minimal skornya masuk dalam kriteria sangat baik.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Akhir	Kriteria
1	Muhammad Alaika Sa'dullah	2,60	Baik
2	Naili Rohmah	2,80	Baik
3	Muhammad Rozaq	2,20	Cukup
4	Ahmad Iqbal Al Farizi	2,40	Cukup
5	Dinda Kavina Biizika	2,60	Baik
6	Maulidia Fitrotun Nufus	2,60	Baik
7	Muhammad Roziqul Akmal	2,40	Cukup
8	Muhammad Fairuz Aqilah Lazwar	2,60	Baik

9	Qurrotul Aisyah	2,60	Baik
10	Muhammad Shofiyul Mubarrok	2,80	Baik
11	Riqa Dwi Amelia	2,20	Cukup
12	Nadiatul Hasanah	2,60	Baik
13	Muhammad Taufiqur Rohman	2,80	Baik
14	Muhammad Ali Aziz	2,20	Cukup
15	Fitrotul Azizah	2,60	Baik
16	Yeni Silviya Sari	1,40	Kurang
17	Fadlilatul Khusna	2,60	Baik
Jumlah		42,00	
Rata-rata skor akhir		2,47	
Kriteria		Cukup	

Skor akhir dihitung dengan menggunakan rumus 3.2:

$$\text{Skor Akhir (SA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal (20)}} \times \text{skala (4)}$$

Contoh cara perhitungan secara individual :

$$1) \text{ SA M. Alaika S} = \frac{13}{20} \times 4 = 2,60$$

$$2) \text{ SA Naili Rohmah} = \frac{14}{20} \times 4 = 2,80$$

$$3) \text{ SA M. Rozaq} = \frac{11}{20} \times 4 = 2,20$$

$$4) \text{ SA Ahmad Iqbal A} = \frac{12}{20} \times 4 = 2,40$$

$$5) \text{ San Dinda Kavina} = \frac{13}{20} \times 4 = 2,6$$

$$6) \text{ SA Maulidia F} = \frac{13}{20} \times 4 = 2,60$$

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dihitung skor akhir aktivitas siswa siklus I yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa 42,00 dibagi jumlah skor maksimal (skor maksimal diperoleh dari 5 aspek yang dinilai dikalikan 4), kemudian hasil pembagian tersebut dikali 4 skala. Maka, skor akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,47. Nilai tersebut dalam rentang interval 1,76 – 2,49, artinya termasuk dalam Cukup (C). Dengan skor ini, bisa dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media manipulatif selama proses pembelajaran masih termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum mencapai indikator kinerja yang diinginkan, yaitu minimal skornya masuk dalam kriteria sangat baik.

c. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat/observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media manipulatif. Dalam diskusi tersebut dirumuskan beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan di siklus I adalah sebagai berikut:

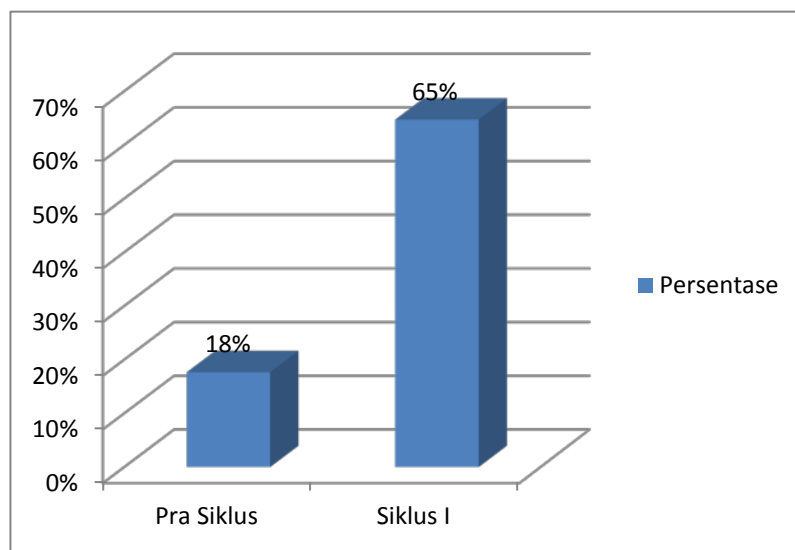
- 1) Jumlah anggota dalam kelompok terlalu banyak dan tidak merata, sehingga banyak anggota kelompok yang tidak bisa aktif dalam kerja kelompok. Dengan kekurangan ini, pada siklus II peneliti harus mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok agar diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif
- 2) Siswa masih sulit mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga banyak waktu yang tersita pada saat pembagian kelompok. Pada siklus II peneliti harus memfasilitasi siswa agar lebih sigap dalam kegiatan kelompok.
- 3) Peneliti belum maksimal dalam menggunakan media manipulatif. Dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan di siklus I.
- 4) Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra siklus (Ulangan Harian)
dengan Siklus I

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata	56,18	81,88
2	Jumlah Siswa yang tuntas	3	11
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	18%	65%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 56,18 menjadi 81,88. Tabel 4.5 di atas juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajarannya dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 3 siswa menjadi 11 siswa. Tabel 4.3 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 18% menjadi 65%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 47%.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.6
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan
Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keber-hasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya. Dengan hasil ini, perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

3. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. tahapan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan model tindakan siklus II, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun LKS, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus.

Pada siklus I masih ditemukan kekurangan yakni saat dilakukan diskusi, maka pada siklus II peneliti harus mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok agar diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif. Juga terkait pengkondisian diri siswa dalam kelompok,

maka pada siklus II peneliti harus memfasilitasi siswa agar lebih sigap dalam kegiatan kelompok. Kendala lain juga berasal dari kesiapan guru menyediakan media manipulatif, maka dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan di siklus I.

Peneliti akan lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, memberikan pengarahan yang jelas dan memberikan suasana pembelajaran yang santai tapi serius.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan pengamatan (*observation*)

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus II dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Mei 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 08.10 – 9.20 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 17 anak.

Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan meminta kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?". Mereka menjawab secara bersamaan "Tidak ada, Pak". Peneliti merespon jawaban siswa dengan melanjutkan pertanyaan "Bagaimana kabar kalian pagi?". Seperti biasa mereka

menjawab secara bersamaan “Alhamdulillah, Luar biasa, Allohu Akbar”.



Gambar 4.7
Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam

Peneliti melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Peneliti membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok menyanyikan lagu yang berbeda. Kelompok pertama menyanyikan lagu dengan judul “Penggaris Saya Segitiga”, kelompok kedua menyanyikan lagu dengan judul “Kertas saya Segi Empat”, sedangkan kelompok ketiga menyanyikan lagu dengan judul “Koin Saya Lingkaran”. Siswa tampak bersemangat untuk menyanyi secara bersahut-sahutan.



Gambar 4.8
Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengajukan pertanyaan, “Anak-anak, coba kalian lihat papan tulis di depan kelas ini, berbentuk apakah papan tulis ini?”, “Segitiga, segiempat atau lingkaran?”. Serentak mereka menjawab “Segiempat, Pak”. Peneliti merespon jawaban siswa tersebut dengan membagikan media manipulatif kepada semua siswa berupa bangun datar sederhana segitiga, segiempat, dan lingkaran. Setelah itu peneliti memberikan instruksi kepada semua siswa untuk mengangkat media bangun datar yang disebutkan oleh peneliti, mulai dari segitiga, segiempat dan terakhir lingkaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan

pembelajaran bahwa materi yang akan dipelajari pada hari itu adalah tentang bangun datar sederhana.



Gambar 4.9
Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan

Memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti memperlihatkan media manipulatif berupa puzzle bangun datar yang berbentuk 3 bentuk bangun datar sederhana, yaitu segitiga, segiempat dan lingkaran. Siswa diminta untuk menyebutkan benda apa saja yang diperlihatkan oleh peneliti. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri bangun datar sederhana segitiga, segiempat dan lingkaran. Namun tidak satupun siswa dapat menjawab pertanyaan dari peneliti tersebut.

Peneliti meminta kepada semua siswa agar siswa berpasangan dengan teman sebangkunya. Peneliti meminta agar siswa tiap pasangan sebangkunya memasangkan pasangan puzzle yang sesuai dengan ciri-ciri bangun datar pada papan puzzle. Siswa pun melakukan apa yang diminta oleh peneliti. Peneliti berkeliling untuk membimbing dan memastikan bahwa semua siswa dapat melakukan apa yang diinstruksikan oleh peneliti.

Tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya dilakukan oleh peneliti dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 2-3 anak. Peneliti membagikan 1 paket media manipulatif kepada masing-masing kelompok. Media manipulatif yang dibagikan oleh peneliti adalah berupa potongan kertas origami berbentuk bangun datar sederhana yang telah diberi identitas huruf tiap kertas. Masing-masing kelompok diminta untuk mengelompokkan beberapa potongan kertas yang berbentuk bangun datar sederhana segitiga, segiempat, dan lingkaran.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan oleh peneliti dengan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Semua kelompok diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS. Semua kelompok tampak semangat mengerjakan LKS yang telah diberikan. Peneliti berkeliling untuk memastikan bahwa semua siswa dapat aktif dan terlibat dalam kegiatan kelompok, dan juga

untuk memastikan bahwa semua kelompok telah mengerjakan LKS dengan benar.



Gambar 4.10
Guru membagikan LKS dan media manipulatif

. Tahapan diskusi kelas dilakukan oleh peneliti dengan meminta kepada masing-masing ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan LKS dengan benar. Setelah semua ketua kelompok membacakan hasil diskusinya, peneliti memberikan penegasan tentang hasil pengerjaan LKS dari masing-masing kelompok.



Gambar 4.11
Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya dilakukan oleh peneliti dengan memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti membahas sekilas tentang soal tes yang telah dikerjakan agar tidak terjadi kesalahan konsep materi bangun datar.



Gambar 4.12
Guru membagikan soal tes formatif

Peneliti juga memberikan program tindak lanjut dengan menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. Dan akhirnya peneliti menutup pelajaran pada hari itu dengan mengucapkan hamdalah dan salam.



Gambar 4.13
Guru menutup pelajaran

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari pada siklus II dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Data nilai hasil tes tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Muhammad Alaika Sa'dullah	100	Tuntas
2	Naili Rohmah	95	Tuntas

3	Muhammad Rozaq	100	Tuntas
4	Ahmad Iqbal Al Farizi	95	Tuntas
5	Dinda Kavina Biizika	90	Tuntas
6	Maulidia Fitrotun Nufus	100	Tuntas
7	Muhammad Roziqul Akmal	100	Tuntas
8	Muhammad Fairuz Aqilah Lazwar	100	Tuntas
9	Qurrotul Aisyah	100	Tuntas
10	Muhammad Shofiyul Mubarrok	100	Tuntas
11	Riqa Dwi Amelia	100	Tuntas
12	Nadiatul Hasanah	100	Tuntas
13	Muhammad Taufiqur Rohman	100	Tuntas
14	Muhammad Ali Aziz	64	Tidak Tuntas
15	Fitrotul Azizah	100	Tuntas
16	Yeni Silviya Sari	100	Tuntas
17	Fadlilatul Khusna	54	Tidak Tuntas
Jumlah		1598	
Rata-rata		94,00	
Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM			15
Prosentase Ketuntasan Klasikal			88%

Rata-rata nilai tes akhir siklus I dihitung dengan menggunakan rumus 3.1, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\bar{x} = \frac{1598}{17} = 94,00.$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus 3.2, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{15}{17} \times 100\% = 88\%$$

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus II adalah 94,00. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Mamba'ul Ulum di kelas tersebut.

Tabel 4.6 di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 88%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

Hasil Observasi terhadap keterampilan guru selama kegiatan pembelajaran dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang Dinilai	Skor
1. Keterampilan membuka pelajaran	4
2. Keterampilan Bertanya	4
3. Keterampilan variasi penggunaan media manipulatif	4
4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3
5. Keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan	3
6. Keterampilan mengelola kelas	3
7. Keterampilan Menjelaskan.	4
8. Keterampilan memberi penguatan	4
9. Keterampilan menutup pelajaran	4

Jumlah Skor	33
Skor Akhir	3,67
Klasifikasi skor akhir penilaian	Sangat Baik

Skor akhir dihitung dengan menggunakan rumus 3.1:

$$\begin{aligned}\text{Skor akhir} &= \frac{33}{36} \times 4 \\ &= 3,67\end{aligned}$$

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dihitung skor akhir aktivitas guru yaitu jumlah skor yang diperoleh guru 33 dibagi jumlah skor maksimal (skor maksimal diperoleh dari 9 aspek yang dinilai dikalikan 4), kemudian hasil pembagian tersebut dikali 4 skala. Maka, skor akhir aktivitas guru pada siklus II adalah 3,67. Nilai tersebut dalam rentang interval 3,25 – 4,01, artinya termasuk dalam kriteria Sangat Baik (SB). Dengan skor ini, bisa dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media manipulatif selama proses pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan, yaitu minimal skornya masuk dalam kriteria sangat baik.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Akhir	Kriteria
1	Muhammad Alaika Sa'dullah	2,80	Baik
2	Naili Rohmah	3,20	Baik
3	Muhammad Rozaq	3,40	Sangat Baik
4	Ahmad Iqbal Al Farizi	3,20	Baik
5	Dinda Kavina Biizika	3,00	Baik
6	Maulidia Fitrotun Nufus	3,40	Sangat Baik
7	Muhammad Roziqul Akmal	3,40	Sangat Baik
8	Muhammad Fairuz Aqilah L	3,00	Baik
9	Qurrotul Aisyah	3,40	Sangat Baik
10	Muhammad Shofiyul M	3,20	Baik
11	Riqa Dwi Amelia	3,40	Sangat Baik
12	Nadiatul Hasanah	3,40	Sangat Baik
13	Muhammad Taufiqur Rohman	3,40	Sangat Baik
14	Muhammad Ali Aziz	3,60	Sangat Baik
15	Fitrotul Azizah	3,40	Sangat Baik
16	Yeni Silviya Sari	3,40	Sangat Baik
17	Fadlilatul Khusna	3,20	Baik
Jumlah		55,80	
Rata-rata skor akhir		3,28	
Kriteria		Sangat Baik	

Skor akhir dihitung dengan menggunakan rumus 3.2:

$$\text{Skor Akhir (SA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal (20)}} \times \text{skala (4)}$$

$$1) \text{ SA M. Alaika S.} = \frac{14}{20} \times 4 = 2,80$$

$$2) \text{ SA Naili Rohmah} = \frac{16}{20} \times 4 = 3,20$$

$$3) \text{ SA M. Rozaq} = \frac{17}{20} \times 4 = 3,40$$

$$4) \text{ SA Ahmad Iqbal} = \frac{16}{20} \times 4 = 3,20$$

$$5) \text{ San Dinda Kavina} = \frac{15}{20} \times 4 = 3,00$$

$$6) \text{ SA Maulidia FN.} = \frac{17}{20} \times 4 = 3,40$$

Dari Tabel 4.8 di atas dapat dihitung skor akhir aktivitas siswa siklus II yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa 55,80 dibagi jumlah skor maksimal (skor maksimal diperoleh dari 5 aspek yang dinilai dikalikan 4), kemudian hasil pembagian tersebut dikali 4 skala. Maka, skor akhir aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,28. Nilai tersebut dalam rentang interval 3,26 – 4,00, artinya termasuk dalam Sangat Baik (SB). Dengan skor ini, bisa dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media manipulatif selama proses pembelajaran masih termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan, yaitu minimal skornya masuk dalam kriteria sangat baik.

c. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat/observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara rinci, hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah cukup mampu mengondisikan diri dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.
- 2) Siswa sudah cukup mampu memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep.
- 3) Jumlah anggota dalam kelompok yang tidak terlalu banyak membuat diskusi kelompok berjalan lebih efektif dan semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan kerja kelompok.
- 4) Desain pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif pada materi bangun datar sederhana yang dirancang guru sudah dapat dilaksanakan dengan sangat baik. hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Skor akhir	3,11	3,67
2	Kriteria	Baik	Sangat Baik

Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari Tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas guru yang ingin dicapai, yaitu minimal > 3.25 dalam kategori sangat baik. Artinya penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media manipulatif telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata skor akhir	2,47	3,28
2	Kriteria	Cukup	Sangat Baik

Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas siswa yang ingin dicapai, yaitu minimal > 3.25 dalam kategori sangat baik.

Nilai tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan nilai tes hasil belajar pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

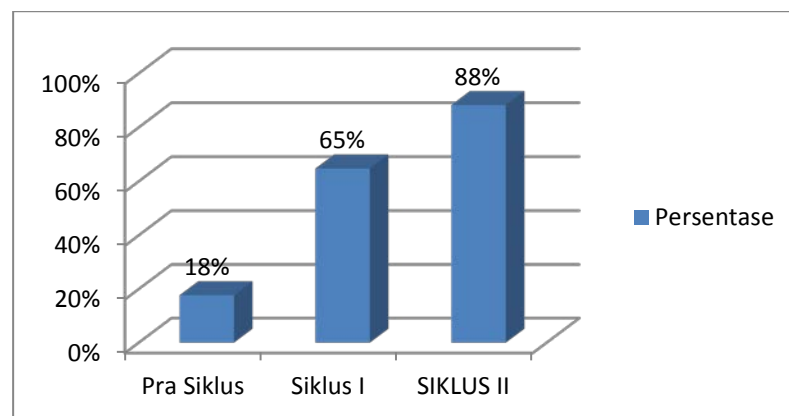
Tabel 4.11
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Sklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	56,18	81,88	94,00
2	Jumlah Siswa yang tuntas	3	11	15
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	18%	65%	88%

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 56,18 menjadi 81,88 dan akhirnya menjadi 94,00. Jumlah siswa yang mendapat nilai

diatas KKM dari Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 3 siswa menjadi 11 siswa dan akhirnya menjadi 15 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 18% menjadi 65% dan akhirnya menjadi 88%. Peningkatan persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 23%.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.14
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di atas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media manipulatif pada materi bangun datar sederhana memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Gambar 4.2 memberikan gambaran bahwa tindakan yang telah

dilakukan oleh peneliti pada siklus II telah berhasil mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%. Dari data hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88%. Dengan hasil pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media manipulatif dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.